

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA PERSATUAN DALAM PERBEDAAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* SISWA KELAS VI SD NEGERI 01 TANJUANG GADANG KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

YUSNIAR

SD Negeri 01 Tanjung Gadang

Abstract: *Based on the results of temporary observations, it can be seen in the teaching and learning process in the classroom the following things: 1. Low student learning outcomes, 2. Lack of student activity in following the teaching and learning process, 3. There is no fun learning, 4. There is no creative learning. This study was conducted with the aim of describing Efforts to Improve Learning Outcomes with the Theme of Unity in Difference Using Learning Models Examples Non Examples for Class VI students of SD Negeri 01 Tanjung Gadang, Lareh Sago Halaban District, Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year. Classroom Action Research (CAR) is a form of reflective study by the perpetrators of the actions taken to improve the rational ability of the actions they take, as well as to improve the real conditions in which the practice of implementing the learning is carried out in the classroom. In this classroom action research (CAR), the research model developed by Kemmis and Taggart uses a spiral system cycle, each cycle consists of 4 components, namely: 1) planning; 2) action; 3) observation and 4) reflection. Student learning outcomes, the researchers held a test for each cycle. The results of the second cycle test were compared with the KKM that had been set at SD Negeri 01 Tanjung Gadang, Lareh Sago Halaban District, Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year, which was 75 for individual completeness. Based on the results of the test above, it can be seen that in the first cycle of 16/55% of students, 13 students or 45% completed, and in the second cycle 26/89 students who completed learning. This proves that student learning outcomes in the first cycle to the second cycle are 36%.*

Keywords: *Learning Outcomes, Examples Non Examples.*

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan sementara, terlihat dalam proses belajar mengajar di kelas hal-hal sebagai berikut: 1. Rendahnya hasil belajar siswa, 2. Kurang aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, 3. Tidak terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, 4. Tidak terdapat pembelajaran yang kreatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema Persatuan Dalam Perbedaan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata di mana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu menggunakan siklus sistem spiral, setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) pengamatan dan 4) refleksi. Hasil belajar siswa, maka peneliti mengadakan tes untuk setiap siklus. Hasil tes tersebut tes siklus II dibandingkan dengan KKM yang sudah ditetapkan di SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu 75 untuk ketuntasan individu. Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui siklus I dari 16/55% siswa sebanyak 13 siswa atau 45% yang tuntas, dan pada siklus II 26/89 siswa yang tuntas belajar. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II 36%.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Examples Non Examples.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil belajar tema 2 persatuan dalam perbedaan dengan sum tema 3 PB 3 menemukan (1) menemukan informasi penting melalui aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dan menuliskannya pada peta pikiran dengan menggunakan kata baku dan kalimat efektif. (2) membuat poster pelestarian hewan dan tumbuhan. Dalam mengajarkan materi di kelas, khususnya guru yang mengajar di kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban dalam pembelajaran sum tema 3 PB 3, guru masih menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja. Kebanyakan guru mengajar di kelas menggunakan model yang kurang menarik, sehingga menimbulkan masalah yang harus diselesaikan. Berdasarkan hasil pengamatan sementara, terlihat dalam proses belajar mengajar di kelas hal-hal sebagai berikut: 1) Rendahnya hasil belajar siswa; 2) Kurang aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar; 3) Tidak terjadinya pembelajaran yang menyenangkan; dan 4) Tidak terdapat pembelajaran yang kreatif.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema belajar tema persatuan dalam Perbedaan adalah masalah yang terjadi di SD Negeri 01 Tanjung Gadang khususnya di kelas VI yang sampai saat ini belum terpecahkan. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model yang itu-itu saja, sehingga siswa terlihat pasif mengikuti kegiatan belajar. Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran tersebut mengakibatkan ada beberapa siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari tema tersebut diperoleh nilai tes ulangan harian kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Gadang dari 29 siswa hanya 41% atau 12 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (75) dan 59% atau 17 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penulis mencari upaya pemecahan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang selama ini terjadi. Harapannya semua siswa dapat berhasil dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi bergairah dan menyenangkan, serta nilai ulangan hariannya meningkat. Untuk mengatasi masalah pembelajaran diatas, penulis akan menerapkan model *Example non Example*. Model *example non example* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema Persatuan dalam Perbedaan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema Persatuan Dalam Perbedaan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pelaksanaan proses belajar mengajar inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan dengan adanya perubahan dala diri siswa atau sering disebut dengan prestasi. (Asep, 2010:2). Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3). Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2015, hlm. 16) kurikulum adalah sejumlah mata

pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Menurut Nasution (2008 hlm. 5) menyatakan Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Dari beberapa pendapat penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun dari berbagai mata pelajaran yang harus ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan melancarkan kegiatan belajar mengajar dalam suatu institusi atau lembaga pendidikan.

Kurikulum juga mengembangkan berbagai fungsi tertentu. Menurut Hamalik Oemar (2003, hlm. 13) mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai berikut: 1) Fungsi penyesuaian. individu hidup dalam lingkungan. setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara menyeluruh. 2) Fungsi Integrasi. kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi terintegrasi. 3) Fungsi Diferensiasi. kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang dalam masyarakat 4) Fungsi persiapan. kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih untuk suatu jangkauan yang lebih jauh. 5) Fungsi Pemilihan. perbedaan dan pemilihan adalah dua hal yang saling berkaitan.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan, pengembangan kurikulum 2013 ini diorientasi terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan Pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU no 20 tahun 2013 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35 : Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan menurut Poerwadarminta dalam Abdul Majid (2013, hlm. 80) pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya. 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan sebagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak. 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan. 4) Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik menurut Abdul Majid (2014, hlm. 86-87) sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menetapkan siswa. 1) sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. 2) Memberikan pengalaman langsung Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Persatuan Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Persatuan itu didorong untuk mencapai kehidupan yang bebas dalam wadah negara yang merdeka dan berdaulat. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama, karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam jangkauan waktu yang lama sekali. Unsur-unsur sosial budaya itu antara lain seperti sifat kekeluargaan dan jiwa gotong-royong. Kedua unsur itu merupakan sifat-sifat pokok bangsa Indonesia. Perjuangan panjang persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi sebagai berikut : “ Dan perjuangan pergerakan Indonesia telah sampailah pada saat yang berbahagia dengan selamat

sentausa menghantarkan rakyat Indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur

Model *Example Non Examples* merupakan model pembelajaran kooperatif secara luas. Siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan keterampilan dasar sampai dengan pemecahan masalah yang kompleks. Model pembelajaran ini didasarkan atas contoh. Contoh dapat diambil dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut. Langkah-langkah: 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP; 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar; 4) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas; 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya; 6) Mulai dari komentar / hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; dan 7) Kesimpulan.

Kelebihan model pembelajaran ini adalah: 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar; 2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Kekurangan model pembelajaran ini adalah: 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar; dan 2) Memakan waktu yang banyak. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berpijak pada rumusan masalah dan kajian teori, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa implementasi model pembelajaran metode Model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persatuan dalam perbedaan Siswa kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata di mana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas. Subjek dari penelitian ini adalah Siswa dan Siswi Kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 29 siswa 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Subjek ini dipilih karena nilai pembelajaran tema persatuan dalam perbedaan tersebut sebagian besar masih tergolong rendah, siswa kurang minat dan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa kelas lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan sebagai berikut: a) Lembar Observasi Aktivitas Guru. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode selama proses belajar mengajar; b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Alat untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran pada setiap pertemuan; dan c) Soal Tes, Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal uraian dan soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator-indikator. Soal yang divaliasi terdiri dari soal test, soal tes siklus I, Soal tes siklus II dan tes yang berjumlah 5 butir tes pilihan *essay*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

pada bulan September sampai bulan November 2019. Proses pembelajaran pada tema 2 persatuan dalam perbedaan sub tema rukun dalam perbedaan pada kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini diamati oleh Yusniar, A.Ma.Pd sekaligus wali kelas VI yang mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengamatan lainnya yaitu Linda Maria, S.Pd, sebagai kepala sekolah SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban dalam mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Jadwal penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2019.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pelaksanaan Siklus I pertemuan 1 pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2019 dan siklus 1 pertemuan 2 pada hari Senin tanggal 08 Oktober 2019.

Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang tercantum dalam RPP seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), soal pre-test dan soal post-test, lembar observasi aktifitas guru dan aktivitas siswa.

Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2019. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dilaksanakan sesuai dengan RPP sebagaimana tercantum dalam lampiran. Proses pembelajaran kegiatan awal diawali dengan pengelolaan kelas agar suasana kelas terkondisi dengan baik. Kemudian memberikan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan dasar siswa terhadap materi yang akan dipelajari serta mengaitkan pengalaman pribadi anak dengan kehidupan sehari-hari supaya menimbulkan motivasi serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah serta menempelkan beberapa media gambar. Kemudian guru bertanya kepada siswa berdasarkan materi dan media gambar yang sedang dipelajari. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa dan ada yang 5 jumlah kelompok. Setelah itu guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan dan dapat didiskusikan secara bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing dan guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah LKS siap dikerjakan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka kedepan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan. Setelah presentasi kelompok selesai guru dan kelompok lain memberikan reward (penghargaan) kepada setiap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerja kelompok dan dipersilahkan duduk kembali dalam kelompok masing-masing. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberi penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal post-test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dengan menggunakan media gambar serta memberikan pesan moral dan diakhiri dengan do'a serta salam penutup.

Observasi. Observasi dilakukan terhadap kemampuan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran: 1) Aktivitas Guru. Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I adalah 78% (baik). Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengajar masih perlu ditingkatkan lagi; 2) Aktivitas Siswa. Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 76% (baik). Hal ini dikarenakan guru membagi siswa dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4 dan ada yang 5 siswa perkelompok, sehingga siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan belum sempurna karena banyak siswa yang tidak bekerja sama dengan siswa yang lain. Oleh karena itu perlu dilakukan revisi dan perbaikan pada pembelajaran PKn untuk siklus selanjutnya; 3) Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I di atas dapat diketahui

bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual adalah sebanyak 16 siswa atau 55%, sedangkan 13 siswa atau 45% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun KKM yang ditetapkan oleh SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban secara individual adalah 75 dan secara klasikal adalah 80% dari jumlah siswa. Sedangkan hasil yang diperoleh secara klasikal adalah 45% dari jumlah siswa dan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II yaitu masih sama dengan siklus I.

3. Siklus II

Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. **Perencanaan.** Setelah siklus I dilakukan peneliti melanjutkan ke siklus II yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi aktivitas siswa dan soal post-test.

Pelaksanaan. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 November 2019. Pembelajaran pada siklus II masih dikelompokkan menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan-kegiatan pembelajarannya masih sama dengan tahapan pembelajaran siklus I. Dalam proses pembelajaran kegiatan awal diawali dengan pengelolaan kelas agar suasana kelas terkondisi dengan baik kemudian mengaitkan pengalaman pribadi anak dengan kehidupan sehari-hari supaya menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian memberi penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal post-test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah belajar dengan menggunakan media gambar serta memberikan pesan moral kepada siswa dan diakhiri dengan do'a serta salam penutup.

Observasi. Aktivitas Guru. Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada Siklus I 78% siklus II adalah 92% (baik sekali). Hal ini berarti aktivitas guru dalam penggunaan media gambar pada pembelajaran PKn untuk siklus II di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban sudah meningkat dari pada siklus I.

Aktivitas Siswa. Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 76% (baik) dan pada siklus II adalah 94% (baik sekali). Hal ini terlihat jelas adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru membagi siswa dalam 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan ada yang 5, sehingga siswa dalam kegiatan belajar lebih aktif dalam kelompok.

Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I 75 dan siklus II 87 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual adalah sebanyak 26 siswa atau 89%, sedangkan 3 siswa atau 11% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun KKM yang ditetapkan oleh SDN 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban, secara individual adalah 75 dan secara klasikal adalah 80% dari jumlah siswa. Sedangkan hasil yang diperoleh secara klasikal adalah 89% dari jumlah siswa. Siklus ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

4. Pembahasan

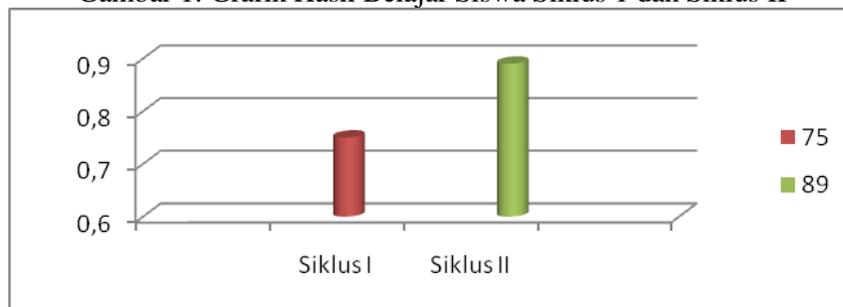
Aktivitas Guru. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah ada peningkatan. Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada Siklus I 78% siklus II adalah 92% (baik sekali). Hal ini berarti aktivitas guru dalam penggunaan media gambar pada pembelajaran PKn untuk siklus II di kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban sudah meningkat dari pada siklus I.

Aktivitas Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah ada peningkatan. Pada siklus I proses pembelajaran belum

memenuhi kriteria yang ideal yaitu aktivitas belajar masih kurang, seperti kurang termotivasi dan ada beberapa siswa yang mengabaikan tugas dari guru serta bersikap kurang aktif. Sementara itu pada siklus II aktifitas siswa sudah meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa pada siklus II sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 76% (baik) dan pada siklus II adalah 94% (baik sekali). Hal ini terlihat jelas adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru membagi siswa dalam 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan ada yang 5, sehingga siswa dalam kegiatan belajar lebih aktif dalam kelompok.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa. Untuk melihat hasil belajar siswa, maka peneliti mengadakan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) untuk setiap siklus. Hasil tes tersebut (post-test siklus II) dibandingkan dengan KKM yang sudah ditetapkan di SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban yaitu 75 untuk ketuntasan individu. Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I dari 29 siswa sebanyak 16 siswa atau 55% yang tuntas, dan pada siklus II 26 siswa atau 89% yang tuntas belajar. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I 75 dan siklus II 87 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual adalah sebanyak 26 siswa atau 89%, sedangkan 3 siswa atau 11% belum mencapai ketuntasan belajar.

Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus II



D. Penutup

Untuk melihat hasil belajar siswa, maka peneliti mengadakan tes untuk setiap siklus. Hasil tes tersebut tes siklus II dibandingkan dengan KKM yang sudah ditetapkan di SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu 75 untuk ketuntasan individu. Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui siklus I dari 16/55% siswa sebanyak 13 siswa atau 45% yang tuntas, dan pada siklus II 26/89 siswa yang tuntas belajar. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II 36%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban perlu dikemukakan saran yaitu: a) Diharapkan kepada dewan guru terutama guru untuk menggunakan *Examples Non Examples* sesuai materi yang diajarkan supaya dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa; b) Diharapkan kepada kepala SD Negeri 01 Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban agar tetap memperhatikan kinerja pengajar agar menggunakan media gambar atau lainnya dalam proses pembelajaran tema belajar tema persatuan dalam perbedaan; dan c) Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian yang serupa pada materi-materi yang lain pada pembelajaran tema tema belajar tema persatuan dalam Perbedaan menjadi lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul. Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya
- Andi, Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Jogjakarta: Diva Press
- Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Multi Presindo